

Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (Sisrute) Terhadap Kinerja Karyawan Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh

Tjut Ira Rizki Andalia¹, Adi Ahmad², Imilda^{3*}

^{1,2,3*} Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: tjutirarizki@gmail.com¹, adiahmad@stmiki.ac.id², imilda@stmiki.ac.id^{3*}

Histori Artikel:

Dikirim 10 April 2024; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2024; *Diterima* 25 April 2024; *Diterbitkan* 30 Agustus 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) terhadap kinerja karyawan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, SISRUTE telah menjadi inovasi penting dalam sistem rujukan kesehatan. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasinya di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan data melalui survei dan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SISRUTE telah diterapkan, namun pengaruhnya terhadap kinerja karyawan belum signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas penerapan SISRUTE di RSUD Meuraxa.

Kata Kunci: Sistem Informasi Rujukan Terintegrasi; SISRUTE; kinerja karyawan; rumah sakit; teknologi informasi; RSUD Meuraxa.

Abstract

This research aims to analyze the effect of implementing the Integrated Referral Information System (SISRUTE) on employee performance at Meuraxa Regional Hospital, Banda Aceh City. In the context of developments in information technology, SISRUTE has become an important innovation in the health referral system. However, there are still challenges in implementing it in hospitals. This research uses a descriptive analysis method by collecting data through surveys and statistical analysis. The research results show that even though SISRUTE has been implemented, its effect on employee performance is not yet significant. This shows the need for further efforts to increase the effectiveness of SISRUTE implementation at Meuraxa District Hospital.

Keyword: Integrated Reference Information System; SISRUTE; Employee Performance; Hospital; Information Technology; Meuraxa Regional Hospital.

1. Pendahuluan

Dalam dunia perusahaan dan organisasi, sumber daya manusia memegang peranan penting sebagai faktor kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan. Kualitas kinerja karyawan menjadi penentu utama bagi pencapaian tujuan perusahaan atau organisasi tersebut. Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, penerapan sistem informasi, termasuk penggunaan komputer sebagai alat bantu, telah membawa dampak signifikan terhadap efektivitas operasional. Dalam konteks rumah sakit, penggunaan sistem informasi berbasis komputer telah dimulai sejak dekade 1980-an, dengan konsep seperti Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) menjadi inovasi penting. Meskipun regulasi terkait telah diterapkan, seperti Permenkes RI No. 001 tahun 2012, masih terdapat tantangan dalam penyelenggaraan sistem rujukan kesehatan. Oleh karena itu, aplikasi SISRUTE diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses rujukan pasien di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan SISRUTE terhadap kinerja karyawan, terutama di instalasi rawat inap dan rawat jalan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam konteks penerapan teknologi informasi di sektor kesehatan.

Konsep dasar sistem informasi adalah fondasi yang penting dalam memahami fungsi dan struktur sistem yang digunakan dalam konteks organisasi. Menurut Tantra (2012:1), sistem didefinisikan sebagai entitas yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Sutabri (2012), sistem merupakan serangkaian kegiatan terkait yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti pengendalian produksi atau penjadwalan. Dari perspektif Prof. Dr. Mr. S. Prajudi Atmosudirdjo yang dikutip oleh Sutabri (2012), sistem terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk kesatuan pemrosesan atau pengolahan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak hal dapat dianggap sebagai sistem, mulai dari sepeda, mobil, hingga rumah sakit. Sistem terotomasi memiliki beberapa komponen utama, seperti perangkat keras, perangkat lunak, personil, data, dan prosedur. Contoh sistem terotomasi yang relevan dengan aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) adalah sistem pendukung keputusan dan sistem perencanaan strategis. Sistem-sistem ini membantu dalam pemrosesan transaksi harian organisasi serta mendukung pengambilan keputusan dan analisis tujuan. Secara keseluruhan, pemahaman tentang konsep dasar sistem informasi merupakan langkah awal yang penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengelola sistem informasi yang efektif dalam suatu organisasi. Informasi merupakan tahap lanjutan dari data yang telah diproses menjadi nilai yang bermanfaat. Penggunaan informasi sering kali mencakup beragam konteks, seperti data mentah, data terstruktur, kapasitas komunikasi, dan aspek lainnya. Keberadaan informasi yang kurang dalam suatu sistem dapat mengakibatkan kerawanan dan bahkan kegagalan pada akhirnya. Menurut Tantra (2012:1), informasi merupakan hasil dari proses yang terorganisir, memiliki makna, dan memberikan manfaat kepada penerimanya. Untuk memiliki makna yang signifikan, informasi haruslah dapat diandalkan. Sutabri (2012, 22) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah, diklarifikasi, atau diinterpretasikan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberadaan informasi yang dapat diandalkan dan bermakna adalah kunci penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang efektif. Sistem informasi, menurut C. Laudon dan P. Laudon (2007:15), secara teknis dapat didefinisikan sebagai kumpulan komponen yang saling terhubung, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan di dalam sebuah organisasi. Selain itu, sistem informasi juga membantu manajer dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan situasi yang kompleks, serta menciptakan produk baru. Pendapat Alter yang disitir oleh Kadir (2014, 9) menyatakan bahwa sistem informasi merupakan kombinasi dari prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi yang terorganisir untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Selain itu, Bodnar dan Hopwood, seperti yang dikutip oleh Kadir (2014, 9), mendefinisikan sistem informasi sebagai kumpulan perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Definisi

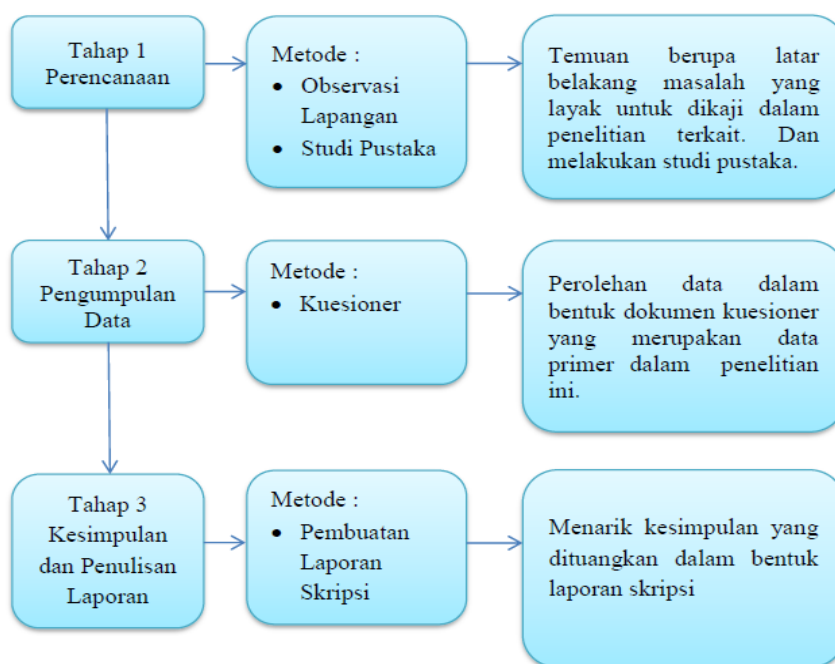
dari Celinas, Oram, dan Wiggins, juga yang dikutip oleh Kadir (2014, 9), menyebutkan bahwa sistem informasi adalah suatu konstruksi manusia yang terdiri dari berbagai komponen, baik berbasis komputer maupun manual, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola data, dan menyajikan informasi kepada pengguna. Wilkinson, sebagaimana yang dikutip oleh Kadir (2014, 9), menggambarkan sistem informasi sebagai kerangka kerja yang mengoordinasikan sumber daya manusia dan komputer untuk mengubah masukan menjadi keluaran guna mencapai tujuan perusahaan. Menurut Sutabri (2012, 38), sistem informasi adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang menyelaraskan kebutuhan pengolahan transaksi sehari-hari yang mendukung fungsi operasional dan manajerial dengan kegiatan strategis untuk menghasilkan laporan yang diperlukan oleh pihak-pihak tertentu.

Konsep kinerja, yang merupakan singkatan dari kinetika energi kerja dan dikenal dalam bahasa Inggris sebagai performance, sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai performa. Peningkatan kinerja menjadi tujuan yang diinginkan baik oleh pihak karyawan maupun manajemen. Keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan produktivitas sering terkait dengan penerapan sistem kinerja yang baik, yang memengaruhi kinerja karyawan secara keseluruhan. Menurut Bernardin dan Russel, yang dikutip oleh Rosidah (2009:276), kinerja adalah hasil dari catatan outcome yang dihasilkan oleh fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan dalam suatu periode waktu tertentu. Sementara itu, Mangkunegara (2011:67) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja dalam bentuk kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Rosidah (2009:277), kinerja adalah hasil dari kombinasi kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerja yang dihasilkan. Wilson (2012:231) menjelaskan kinerja sebagai hasil pekerjaan seseorang yang dicapai berdasarkan persyaratan pekerjaan. Sedangkan menurut Wirawan (2012:5), kinerja adalah output yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator pekerjaan dalam suatu profesi dalam rentang waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2012:224), hipotesa Asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antara variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antara variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan melakukan pendekatan koefisien korelasi. Dantes (2012) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melalui penelitian. Menurut Margono (2021), hipotesis berasal dari kata "hipo" yang berarti kurang dari, dan "thesis" yang berarti pendapat. Jadi, hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara, merupakan sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan. Adanya pengaruh sistem informasi, dalam hal ini SISRUTE (variabel X), terhadap kinerja karyawan (variabel Y) di instalasi rawat inap dan rawat jalan RSUD Meuraxa, menjadi fokus dalam pengujian. Untuk menilai apakah kedua variabel (X) dan (Y) berbentuk Interval dan Rasio, serta sumber data dari kedua variabel tersebut sama, digunakanlah Koefisien Korelasi Pearson Product Moment. SPSS (Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) pertama kali dirilis pada tahun 1968 setelah dikembangkan oleh Norman H. Nie dan C. Hadlai Hull. Norman Nie, seorang ilmuwan politik pasca sarjana di Stanford University, saat itu tengah melakukan Riset Profesor di Departemen Ilmu Politik di Stanford dengan Profesor Emeritus Ilmu Politik di University of Chicago. Sebagai salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistik dalam ilmu sosial, SPSS digunakan oleh berbagai pihak seperti peneliti pasar, perusahaan survei, peneliti kesehatan, pemerintah, peneliti pendidikan, organisasi pemasaran, dan sebagainya. Manual asli SPSS (Nie, Bent & Hull, 1970) telah dianggap sebagai salah satu "buku sosiologi yang paling berpengaruh". Selain analisis statistik, fitur utama perangkat lunak ini meliputi manajemen data seperti pemilihan kasus, reformatting file, dan pembuatan data turunan, serta dokumentasi data dengan menyimpan kamus meta data di dalam file data. SPSS adalah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik tinggi dan sistem manajemen data yang nyaman dalam lingkungan grafis dengan menu deskriptif dan dialog kotak yang mudah dimengerti. Pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas dengan mudah, seperti mengoperasikan mouse untuk melakukan pointing dan clicking. SPSS banyak digunakan dalam berbagai riset pemasaran, pengendalian dan perbaikan mutu (quality improvement), serta riset ilmiah. Meskipun awalnya muncul sebagai versi PC (untuk komputer desktop) dengan nama

SPSS/PC+ (versi DOS), popularitas sistem operasi Windows mendorong pengembangan versi Windows SPSS dari versi 6.0 hingga versi terbaru saat ini.

2. Metode Penelitian

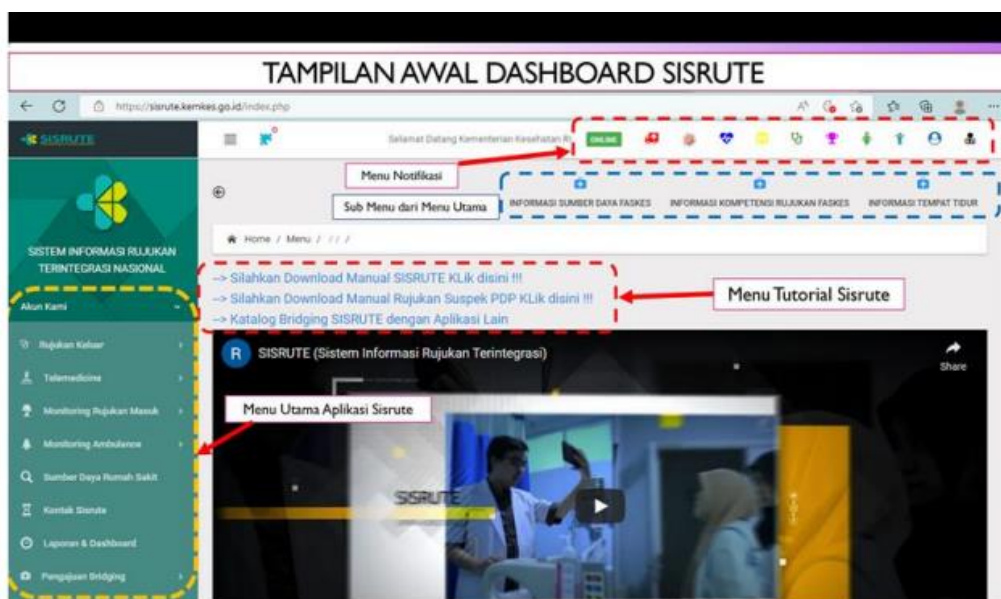
Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan sistem informasi Aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) terhadap kinerja karyawan, yang mana penelitian ini dilakukan pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara garis besar, pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan telah berupaya meregistrasi dan memantau pemanfaatan aplikasi SISRUTE di seluruh Fasyankes dengan mengeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/1161/2022 tentang Implementasi Penggunaan Aplikasi Sistem Rujukan Terintegrasi (SISRUTE) dalam Penyelenggaraan Rujukan Pelayanan Kesehatan Perorangan. Saat ini, Aplikasi SISRUTE sudah dikembangkan dalam SISRUTE Versi-2 untuk menjawab kebutuhan layanan rujukan berdasarkan kompetensi fasyankes dan meningkatkan keamanan data. Aplikasi SISRUTE Versi-2 adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung sistem rujukan terintegrasi dengan konsep rujukan berbasis kompetensi fasyankes dimulai dari pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama sampai dengan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjut sesuai dengan kebutuhan medis pasien. Kebutuhan sarana prasarana dan sumber daya manusia untuk mendukung operasional SISRUTE Versi-2 adalah sebagai berikut: 1) Perangkat komputer desktop/laptop atau handphone yang dapat menjalankan aplikasi browser Google Chrome/Mozilla Firefox/Opera/Safari, dengan minimal spesifikasi komputer menggunakan processor dual core dengan memory RAM 4 GB, serta mouse dan keyboard standar; 2) Jaringan internet terkoneksi dengan baik dan stabil; 3) Fasilitas multimedia jika menggunakan menu video komunikasi; 4) Sumber daya manusia, yaitu tenaga teknologi informatika atau tenaga kesehatan yang sudah mendapatkan pelatihan tentang penggunaan aplikasi SISRUTE dan memahami teknologi informasi serta mampu menjalankan aplikasi. Fitur-fitur Aplikasi SISRUTE meliputi: 1)

Registri/Terdaftar, proses mendapatkan akun sebagai pengguna pada aplikasi SISRUITE; 2) Log Activity (Aktivitas Login), mencatat semua kegiatan pengguna saat menjalankan atau mengoperasikan SISRUITE dalam proses rujukan perorangan secara online dan rujukan baliknya; 3) Diagnosis ICD X, kode diagnosis penyakit berdasarkan standar International Code Diagnosis (ICD) versi X yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO); 4) Kompetensi Rumah Sakit, kemampuan rumah sakit dilihat dari pemenuhan aspek jenis pelayanannya, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan peralatan; 5) Jumlah pengguna registry, jumlah akun pengguna yang sudah terdaftar dalam aplikasi SISRUITE; 6) Jumlah fasyankes, jumlah fasyankes (rumah sakit, puskesmas, klinik, dokter praktek mandiri) dan Public Safety Center (PSC) 119 yang sudah terdaftar dalam aplikasi SISRUITE; 7) Aktivitas Traffic Rujukan, seluruh kegiatan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi SISRUITE dalam proses rujukan perorangan secara online dan rujukan balik; 8) Aktivitas Rujukan Masuk dan Rujukan Keluar di Rumah Sakit, seluruh kegiatan penggunaan SISRUITE di rumah sakit dalam proses rujukan perorangan secara online; 9) Respon Time (waktu respon rujukan masuk), awal proses rujukan masuk yang dihitung mulai dari notifikasi permintaan rujukan masuk melalui aplikasi SISRUITE; 10) Respon Time bagi pengirim Rujukan (Notifikasi Balik), proses merespon balik dari fasyankes pengirim rujukan ketika mendapatkan tanggapan atau respon dari penerima rujukan melalui aplikasi SISRUITE; 11) Aktivitas Rujukan Keluar dan Rujukan Masuk, seluruh kegiatan penggunaan SISRUITE di Fasilitas kesehatan dalam menjalankan aplikasi SISRUITE dalam proses rujukan perorangan secara online; 12) Kasus Rujukan Keluar Terbanyak, jumlah seluruh diagnosis kasus-kasus rujukan keluar 10 besar terbanyak; 13) Kasus Rujukan Instalasi Gawat Darurat (IGD), jumlah rujukan pasien dengan kasus kegawatdarutan; 14) Kasus Rujukan Rawat Jalan (RJ), jumlah rujukan pasien dengan kasus rawat jalan; 15) Kasus Rujukan Maternal, jumlah rujukan pasien dengan kasus maternal; dan 16) Kasus Rujukan Neonatal, jumlah rujukan pasien dengan kasus neonatal. Tampilan Aplikasi SISRUITE setelah login menampilkan beberapa menu yang dapat digunakan oleh fasyankes baik dalam melakukan rujukan medis perorangan maupun dalam menerima rujukan medis. Ini mencakup berbagai fitur seperti Registri/Terdaftar, Log Activity, Diagnosis ICD X, Kompetensi Rumah Sakit, dan banyak lagi. Aplikasi ini dirancang untuk mendukung sistem rujukan terintegrasi dengan konsep berbasis kompetensi fasyankes, mulai dari pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama hingga tingkat lanjut, sesuai dengan kebutuhan medis pasien.



Gambar 2. Tampilan Awal Dashboard SISRUITE

Menu "Home" memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan aplikasi dari awal. Pada tampilan dashboard, terdapat menu notifikasi, menu utama, dan sub-menu. Sub-menu di bagian atas terdiri dari Informasi Sumber Daya Faskes, Informasi Kompetensi Rujukan Faskes, dan Informasi Tempat Tidur untuk mengetahui jumlah tempat tidur yang tersedia di faskes. Gambaran Menu "Home" Menu utama "Akun Kami" terletak di sebelah kiri, di mana pengguna dapat menemukan submenu seperti "Profile Kami", "Pesan", "Konfigurasi", dan "Logout". menjelaskan fungsi sub-menu. Tampilan menu "Profile kami" dijalankan, profil faskes, nama faskes, Kementerian Kesehatan, kode faskes, alamat, nomor telepon, dan email akan muncul. Submenu "Pesan" menampilkan pesan seperti "Konfigurasi User" menampilkan konfigurasi pengguna dan QR Code Android dan iOS Submenu tambahan seperti "OTP Telegram", "Ubah Password", dan "Set Mobile SISRUITE". Menu "Rujukan Keluar" digunakan untuk merujuk pasien keluar dengan berbagai pilihan sesuai dengan kasus pasien yang akan dirujuk. Sub-menu termasuk Instalasi Gawat Darurat (IGD)/IRNA, Rujukan Rawat Jalan, Rujukan PSC, Rujukan Maternal, dan Rujukan Neonatal. Sub-menu "Rujukan Keluar dan Riwayat Rujukan Keluar" memungkinkan pengguna untuk melihat riwayat rujukan dan riwayat rujukan keluar. Status seperti "Dirujuk", "Direspon", dan "Batal" Sub-menu "Aksi Batal, Edit, Forward" menunjukkan aksi yang dapat dilakukan terhadap rujukan yang "Dirujuk". Aksi seperti "Batal", "Edit", dan "Forward". Instrumen penelitian menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Prinsip penulisan angket dan teknik analisis data seperti uji hipotesa dijelaskan. Daerah Penerimaan Ho yang ditampilkan. Instrumen penelitian mencakup komponen sistem informasi dan komponen kinerja. Komponen-komponen ini dijelaskan dalam sub-bagian yang terkait. Rancangan penelitian, termasuk penentuan masalah, pengumpulan data, dan analisis data, dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan hasil analisis sebagai masukan bagi pengembang system.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Dalam menganalisis variabel X (SISRUITE), data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ke 100 orang karyawan pada RSUD Meuraxa bulan Januari Tahun 2023. Pendapat-pendapat kuisioner tersebut dibentuk berdasarkan keterangan dan instrumen sebagai berikut.

Tabel 1. Keterangan dan Instrumen Variabel X (Sistem SISRUITE)

Variabel	Indikator	Pernyataan
A. Perangkat Keras (<i>hardware</i>)		1. Spesifikasi komputer yang digunakan dapat menunjang semua pekerjaan pengguna.
		2. Komputer dapat merespondengan cepat sesuai dengan yang diperintahkan.
B. Perangkat Lunak		2. Sistem menggunakan tampilan yang <i>userfriendly</i> .

(software)	3. Sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan.
SISRUTE (X)	4. Karyawan dapat mengoperasikan sistem sesuai dengan prosedur.
C. Manusia (brainware)	5. Karyawan dapat memaksimalkan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan
D. Prosedur	6. Tahap pengoperasian sistem sesuai dengan <i>Standart Operational Procedure (SOP)</i> .
E. Basis Data	7. Informasi/data yang ditampilkan sudah sesuai dengan data yang di input.
	8. Informasi/data dapat diakses secara akurat dan relevan.
F. Jaringan Komunikasi	9. Kemampuan sistem digunakan lebih dari 1 (satu) orang dalam waktu yang bersamaan.

Sumber : sistem informasi manajemen Darmwan dan kunkun (2013 : 13)

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Responden Yang Menjawab Mengenai SISRUTE(X)

No. Pernyataan	SB	B	CB	KB	TB	Jumlah Responden
1. Spesifikasi komputer yang digunakan dapat menunjang semua pekerjaan pengguna.	10	40	40	10	0	100
2. Komputer dapat merespon dengan cepat sesuai dengan yang diperintahkan.	7	33	50	10	0	100
3. Sistem menggunakan tampilan yang <i>user friendly</i> .	4	63	20	13	0	100
4. Sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam menyelesaikan pekerjaan.	4	53	33	10	0	100
5. Karyawan dapat mengoperasikan sistem sesuai dengan prosedur.	13	67	20	0	0	100
6. Karyawan dapat memaksimalkan sistem untuk menyelesaikan pekerjaan	13	70	14	3	0	100

7. Tahap pengoperasian sistem sesuai dengan <i>Standart Operational Procedure (SOP)</i> .	7	70	23	0	0	100
8. Informasi/data yang ditampilkan sudah sesuai dengan data yang di input.	10	40	40	10	0	100
9. Informasi/data dapat diakses secara akurat dan relevan.	7	43	40	10	0	100
10. Kemampuan sistem digunakan lebih dari 1 (satu) orang dalam waktu yang bersamaan.	7	60	26	7	0	100
Total	82	539	306	73	0	1000
%	8	54	31	7	0	100

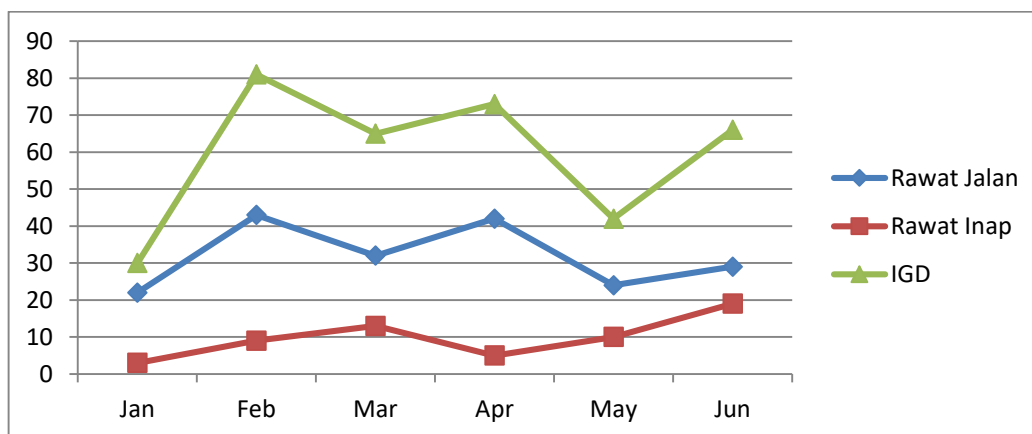
Sumber : Hasil Kuesioner Diolah Penulis

Dari tabel jumlah responden keseluruhan jawaban yang diberikan responden total ada 1000 jawaban. Ada 82 responden yang menjawab sangat baik, dengan rata-rata 8,0% dari keseluruhan jawaban, 539 responden menjawab baik dengan rata-rata 54%, 306 responden menjawab cukup baik dengan rata-rata 31%, 73 responden menjawab kurang baik dengan rata-rata 7%.

3.2 Pembahasan

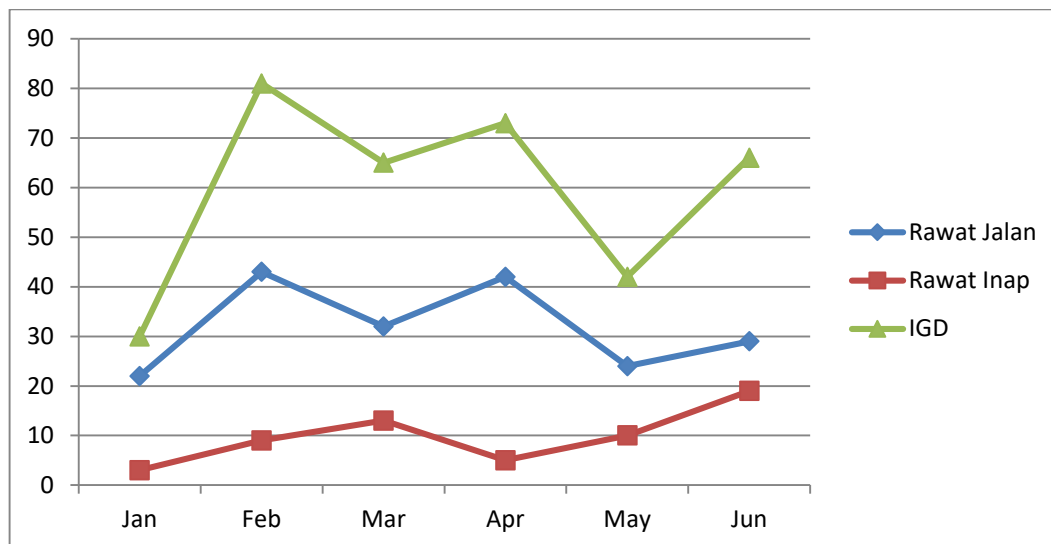
Dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis awal yang diajukan adalah: $H_0 : \mu = 0$, yang berarti penerapan SISRUTE (variabel X) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (variabel Y), sedangkan $H_a : \mu \neq 0$, menyatakan bahwa penerapan sistem SISRUTE (variabel X) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (variabel Y). Kemudian, dilakukan rumusan uji korelasi untuk menguji hipotesis tersebut. Hasil observasi dibandingkan dengan tabel distribusi t dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%); dan derajat kebebasan atau $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$. Dari tabel, nilai t untuk $\alpha = 0,05$ dan df 98 adalah 1,701. Berdasarkan perbandingan antara hasil observasi (t hitung) dan nilai t tabel, yaitu $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,2 < 1,701$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara SISRUTE dan kinerja karyawan.

Terlihat pada grafik di bawah, tak adanya pengaruh yg signifikan pada penggunaan aplikasi SISRUTE yang terjadi di IGD mau pun rawat inap dan rawat Jalan.



Gambar 3. Grafik Rujukan Sebelum Menggunakan SISRUTE

Dari Grafik di atas, kita biasa melihat dari bulan januari hingga juni kinerja karyawan sebelum menggunakan aplikasi SISRUITE dilakukan menggunakan manual.



Gambar 4. Grafik Rujukan Sesudah Menggunakan SISRUITE

Dari Grafik di atas, kita biasa melihat tidak adanya peningkatan yang signifikan terhadap kinerja karyawan menggunakan aplikasi SISRUITE. Hal ini membuktikan sangat rendah pengaruh penerapan teknologi informasi yaitu SISRUITE secara signifikan terhadap kinerja karyawan di RSUD Meuraxa dan tentunya sangat sedikit berpengaruh sebelum dan sesudah adanya penerapan aplikasi SISRUITE terhadap kinerja karyawan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini, berdasarkan hasil analisis dengan uji hipotesis, menyimpulkan sebagai berikut: dari hasil penelitian, berdasarkan uji hipotesis dengan t hitung dan t tabel yang menggunakan distribusi t dengan taraf kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%); $df (30-2) = 28 = 1,701$, dibandingkan dengan hasil t hitung = 1,2. Syarat t hitung > t tabel, namun dalam penelitian ini diperoleh hasil t hitung = 1,2 < t tabel = 1,701. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dan positif antara SISRUITE dan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan rendahnya pengaruh penerapan teknologi informasi, yaitu SISRUITE, secara signifikan terhadap kinerja karyawan di RSUD Meuraxa, dan tentunya, pengaruhnya sangat sedikit sebelum dan sesudah adanya penerapan aplikasi SISRUITE terhadap kinerja karyawan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis adalah sebagai berikut: Pertama, perlu dilakukan pelatihan atau diklat tentang teknologi dan sistem informasi secara rutin kepada semua karyawan, bukan hanya mereka yang langsung bersinggungan dengan aplikasi SISRUITE, tetapi juga semua elemen yang terkait dengan manajemen di RSUD Meuraxa, mulai dari Upper Management, Middle Management, hingga Lower Management. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan pelayanan yang maksimal terhadap sistem informasi manajemen rumah sakit. Kedua, perlu meningkatkan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SISRUITE tidak hanya untuk rawat inap dan rawat jalan, tetapi juga untuk semua aspek yang ada di rumah sakit, seperti penggunaan SISRUITE untuk data pasien, rekam medis, rehabilitasi medis, stok obat, alat kesehatan di berbagai gudang atau apotek, pembayaran, dan proses perencanaan anggaran. Ketiga, perlu peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, tidak hanya untuk sumber daya

manusia (brainware), tetapi juga untuk teknologi yang terkait dengan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang mutakhir, guna mendukung pengoperasian aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit di RSUD Meuraxa menjadi lebih baik dan efisien.

5. Daftar Pustaka

- Bangun, Wilson, (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Erlangga.
- Darmawan, Deni dan Fauzi, Nur, Kunkun. (2013). Sistem Informasi Manajemen. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ganda Sirait. (2014). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektifitas) Kerja Pegawai Pada Holland Bakery Batam.ISSN:2337-3350. Batam. Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam. Vol.2.No.2. Juli 2014 Diambil dari https://www.academia.edu/18177294/Pengaruh_Sistem_Informasi_Manajemen_terhadap_Efektifitas_Kerja_Pegawai_Pada_Holland_Bakery_Batam. (11 Agustus 2017)
- Kadek Wahyu Indralisman dan I.G.N. Agung Suaryana. (2014). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Nusa Penida. ISSN: 2302-8556. Bali: E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.8, No.1 8 Januari 2014: 14 - 26. Diambil dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8840> (15 juni 2017)
- Kadir Abdul. (2014). Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan Ke Sepuluh, Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- McLeod Jr, Raymond & Schell, George P. (2012). Management Information System. Jakarta. Salemba Empat.
- Matthijssen Anneke, Grotenhuis, Manfred te. (2016). Basic SPSS Tutorial. London. SAGE publication.
- Nazaruddin, Yul Yunazwin. (2014). Modul Pembelajaran SPSS 19. Diambil dari : [www.sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/Modul Pembelajaran SPSS 19/PDSP kemdikbud](http://www.sdm.data.kemdikbud.go.id/upload/files/Modul_Pembelajaran_SPSS_19/PDSP_kemdikbud). (15 Juli 2017)
- Nindia Nuraini, Arfhan Prasetyo. (2016). Analisa Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kegunaan Website Dengan pendekatan WebQual. ISSN: 2098-8711. Jakarta: Jurnal Sistem Informasi STMIK Antar Bangsa. Vol.5 No.1 Februari 2016: 92 – 97. Diambil dari: <http://www.ejournalab.com/index.php/jsi/article/view/80/pdf>.
- Nita Nur Fadillah. (2017). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Kota Samarinda. ISSN: 2355-5408.Samarinda: eJournal Admisitrasi Bisnis. Vol.5, No 1 2017: 79 – 92. Diambil dari : <http://www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id>. (20 juni 2017)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/ Menkes /SK/X, 2014. Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta. Kemenkes.

Rosidah, Sulistiyani, Teguh, Ambar. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cetakan Kedua Puluh Dua. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono, (2012). Statistika untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.

Sutabri, Tata, (2014). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi offset.

Tantra, Rudy. (2012). Manajemen Proyek Sistem Informasi. Yogyakarta. Andi Offset.

Wirawan, (2012). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Jakarta. Salemba empat.